



ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA AYAHKU PULANG KARYA USMAR ISMAIL SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS XI

ANALYSIS OF SOCIAL VALUES IN THE MANUSCRIPT OF THE DRAMA AYAHKU PULANG BY USMAR ISMAIL AS AN ALTERNATIVE INDONESIAN TEACHING MATERIAL FOR CLASS XI

Milna Widya¹, Rani Amaliah², Ismi Agustina Rokayanti³, Adita Widara Putra⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

Email: milnawidya07@gmail.com, raniamaliah024@gmail.com, ismiagustina55@gmail.com, adita.widara@unsil.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:

Drama, Karakter, Naskah, Nilai, Sosiologi sastra

Keywords:

Drama, character, Script, Value literary sociology

ABSTRAK

Drama merupakan salah satu genre sastra yang dapat mempengaruhi dan membentuk sikap masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Salah satu naskah drama yang memuat nilai-nilai sosial adalah naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang tercermin dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dan urgensinya pada perubahan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam naskah Drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dan urgensinya terhadap perkembangan karakter anak.

ABSTRACT

Drama is a literary genre that can influence and shape people's attitudes based on the message behind it. One of the drama scripts that contains social values is the drama script Ayahku Pulang by Usmar Ismail. This research aims to analyze the social values reflected in the drama script Ayahku Pulang by Usmar Ismail and their urgency in changing the character of students. The research method used is library research, which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research. The approach used is a literary sociology approach. The results of this research show the social values reflected in the drama script Ayahku Pulang by Usmar Ismail and their urgency for the development of children's characters. those already present in the title. Judicious use of keywords may increase the ease with which interested parties can locate our article.

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat telah beralih menjadi masyarakat yang modern dan kompleks. Kondisi tersebut merupakan pengaruh dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang telah memunculkan berbagai isu sosial. Dampak globalisasi dirasakan di berbagai bidang kehidupan. Globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif, namun pada kenyataannya tren globalisasi tersebut telah mengurangi nilai positif di masyarakat terutama di kalangan pelajar. Hal yang sangat dirasakan adalah bergesernya nilai moral pada peserta didik di sekolah. Banyak sekali contoh yang telah terjadi, salah

satunya adalah menurunnya nilai sopan santun di kalangan peserta didik. Untuk itu perlu adanya pembinaan karakter pada peserta didik. Pembinaan karakter ini dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar yang mendukung perubahan karakter pada peserta didik menuju arah yang lebih baik. Naskah drama adalah salah satu bahan ajar yang memberikan gambaran nyata terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam buku "Ini Drama" karya Adita Widara Putra (2022), drama merujuk pada sebuah karya seni yang dipentaskan. Namun, secara umum drama merupakan karya sastra yang berisi sebuah rangkaian kisah yang menceritakan mengenai suatu kehidupan seseorang yang sifatnya audiovisual melalui bermain peran. Drama berupa karya sastra yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur serta memberikan pengajaran kepada penikmat/penonton drama. Karya sastra tersebut nantinya akan dipentaskan/dipertunjukkan baik secara langsung atau pun tidak seperti melalui youtube atau lainnya. Akan tetapi, sebelum sebuah drama dipentaskan/dipertunjukkan, drama memerlukan sebuah naskah agar drama bisa berjalan sesuai konsep.

Adapun definisi dari naskah drama itu sendiri adalah sebuah teks yang berisi pikiran atau ide sang penulis yang di dalamnya memuat babak, tema, alur, dan lain sebagainya. Penulis menuangkan semua ide atau pikirannya dalam sebuah naskah drama dengan tujuan agar pesan yang ingin ia sampaikan dapat tersampaikan dengan baik terutama kepada aktor atau pemain drama yang akan bermain peran. Sehingga para aktor atau pemain drama bisa totalitas dalam bermain peran serta pesan yang disampaikan oleh penulis melalui aktor bisa sampai kepada penikmat dengan baik. Tanpa naskah drama, pementasan atau pertunjukkan drama tidak akan berjalan sebab naskah drama merupakan tonggak dari drama yang akan dipentaskan atau dipertunjukkan.

Naskah drama merupakan bagian dari genre sastra yang berfungsi sebagai media penyampaian representasi masyarakat. Naskah drama menjadi salah satu karya sastra yang banyak memuat kritik terhadap permasalahan sosial seperti permasalahan moral, ekonomi, politik, dan budaya. Kritik tersebut disampaikan melalui pemilihan diksi yang terkandung dalam sebuah naskah drama, seperti metafora, ironi, humor, dll. Salah satu Naskah drama yang membahas mengenai isu sosial adalah naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail yang naskah ini juga pernah difilmkan dengan judul *Dosa Tak Berampun* dengan Usmar Ismail sebagai sutradaranya. Naskah drama tersebut menceritakan kehidupan sebuah keluarga yang dirundung berbagai permasalahan yang cukup kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi yang surut, keluarga yang kurang harmonis, dan berbagai permasalahan lainnya. Hal menarik dari naskah drama *ayahku Pulang* adalah cara penulis dalam menyajikan naskah dramanya, yaitu dikemas dengan ringan dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh penikmat karya sastra.

Berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini, naskah *Ayahku Pulang* menjadi salah satu naskah yang berfungsi sebagai bahan ajar. Hal tersebut berkaitan dengan kritik sastra yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya keadaan masyarakat yang ada di dalam naskah, sehingga dapat diambil nilai positif yang terkandung di dalamnya. Naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail memiliki peranan yang penting dalam pembentukan dan perbaikan nilai karakter peserta didik. Terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini. Dari naskah drama tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Sindiran yang terdapat dalam naskah dapat mengajarkan peserta didik dalam menganal norma-norma atau aturan-aturan yang ada berlaku di masyarakat. Peserta didik juga diharapkan dapat memiliki intuisi yang lebih tajam dan pemikiran yang lebih kritis untuk menghadapi era globalisasi yang terus berkembang. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang mempertahankan segi kemasyarakatan dan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, sebagai dasar untuk memahami lebih dalam tentang gejala sosial yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Ratna (2003:2)

Kajian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah "Kritik Sosial dalam Naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Drama Kelas X" yang dilakukan oleh Elisa Putri Ziana. Dalam penelitian tersebut terhadap berbagai macam kritik sosial. Bentuk kritik sosial yang paling umum didominasi oleh kritik terhadap masalah kemiskinan. Tentu saja permasalahan kemiskinan sebenarnya merupakan salah satu masalah yang memegang peranan penting dalam proses sosial, sering terjadi terutama di lingkungan keluarga, dan disebabkan oleh beberapa faktor. Sosialisasi dan interaksi juga mempengaruhi proses sosial, sehingga proses adaptasi dan simbiosis sering kali diperlukan ketika terjadi permasalahan lingkungan. Namun pada naskah drama "*Ayahku Miskin*" karya Usmar Ismail hanya ditemukan dua data masalah kependudukan. Permasalahan kependudukan ini biasanya ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga menimbulkan permasalahan sosial yang baru.

Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terhadap pendidikan berdasarkan hasil penelitian, peneliti perlu mengklasifikasikan kutipan dalam format yang sesuai untuk

digunakan dalam pembelajaran dan memilihnya sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan pandangan negatif di kalangan siswa. Hal ini akan memungkinkan siswa belajar berpikir kritis, membedakan jenis kritik sosial, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya naskah drama merupakan bahan ajar yang tepat untuk internalisasi nilai pendidikan karakter.

LANDASAN TEORI

Sastra adalah salah satu jenis karya tulis yang memiliki nilai estetika atau keindahan, dan menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Hal ini karena dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang akan membuatnya dengan kata-kata yang indah untuk mengekspresikan idenya. Selain itu, sastra juga diciptakan secara imajinatif dan penuh akan luapan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan maksud dan tujuan tertentu. Sastra dapat dikategorikan sebagai karya tulis yang bersifat menghibur, sebab disampaikan dengan nilai keestetikaan namun tetap mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral yang dapat diambil oleh para pembaca.

Karya sastra biasanya dihasilkan dari pengalaman-pengalaman pengarang yang terjadi di masyarakat. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa datang dari berbagai hal, contohnya tentang kehidupan manusia, perjuangan, cinta kasih, persahabatan, kepahlawanan, kebencian, impian, serta harapan. Pengarang sendiri merupakan seseorang yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat sekitarnya. Dalam proses penciptaan karya sastra, tentunya pengarang tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini, karya sastra yang lahir di tengah-tengah masyarakat adalah hasil dari penyingkapan jiwa pengarang mengenai kehidupan, kejadian, peristiwa, dan pengalaman-pengalaman hidup yang telah dilaluinya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Sumardjo dan Saini mengenai sastra berpendapat bahwa karya sastra merupakan sebuah ungkapan manusia baik itu ide, gagasan, pendapat, pikiran, keyakinan yang dituangkan dengan bahasa yang indah. Karya sastra terdiri dari 3 genre yaitu puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga genre tersebut, karya sastra dikelompokkan lagi menjadi beberapa jenis yaitu novel, cerpen, roman, pantun, naskah drama, dan sebagainya. Masing-masing jenis karya sastra tersebut memiliki karakteristik yang membedakan antar karya sastra yang satu dengan lainnya.

Selain terdapat jenis karya sastra, hal yang juga berkaitan dengan sastra adalah pendekatan sastra. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis atau kajian terhadap karya sastra. Biasanya kajian dilakukan oleh sastrawan yang ingin mengkaji atau bahkan orang-orang yang berkepentingan untuk melakukan kajian sastra. Pendekatan dalam sastra di antaranya, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan struktural, pendekatan feminisme, pendekatan sosiologi, pendekatan semiotik, dan sebagainya. Pendekatan-pendekatan ini tentunya memiliki tahapan yang berbeda untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pemilihan pendekatan sebelum melakukan penelitian terhadap karya sastra perlu dilakukan, sebab harus menentukan kesesuaian antar karya sastra yang akan dikaji dengan pendekatan sastra yang dipilih. Dalam esai ini akan membahas mengenai pendekatan sosiologi dalam penelitian terhadap naskah drama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Ada empat tahap penelitian kepustakaan dalam penelitian. Yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktik, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (menurut Zed, 2004). Pengumpulan data ini menggunakan metode pencarian dan pengumpulan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diambil dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung saran dan gagasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang tercermin dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dan urgensinya pada perubahan karakter peserta didik.

Melalui pendekatan sosiologi dalam mengkaji karya sastra tersebut maka dapat dilihat dari segi sosialnya. Definisi pendekatan sosiologi pun adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam mengkaji suatu karya sastra yang berhubungan dengan manusia dan masyarakatnya, lebih tepatnya hubungan sosial. Maka, kajian berfokus pada aspek sosialnya. Alasan mengkaji karya sastra tersebut dengan melihat dari segi sosialnya sebab karya sastra tersebut sangat erat hubungannya dengan manusia dan masyarakat sebab dalam sastra tentu memberikan gambaran mengenai hubungan sosial, baik dalam kelompok kecil atau besar sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh masyarakat terutama siswa SMA sebagai bentuk implementasinya. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Damono (1978), bahwasanya sastra dan sosiologi adalah dua bidang yang berbanding terbalik namun keduanya saling melengkapi satu sama lain.

Dalam pendekatan sosiologi, pengkajian dilakukan dengan melihat tiga bagian sudut pandang, di antaranya yaitu dari sudut pandang penulis/pengarang, dari sudut pandang karya sastra, dan dari sudut pandang dari penikmat atau pembaca. Pada bagian sudut pandang penulis/pengarang, isinya memuat bagaimana status sosial penulis/pengarang, bagaimana ideologi pengarang, bagaimana posisi pengarang dalam masyarakat, siapa saja masyarakat pembaca yang dituju, dan apa mata pencaharian pengarang. Kemudian, pada bagian sudut pandang karya sastra memuat aspek politik, aspek kebudayaan, aspek ekonomi, aspek agama, dan aspek sosial. Sedangkan pada bagian sudut pandang penikmat/pembaca, di dalamnya memuat pandangan seorang penikmat/pembaca mengenai isi dari karya sastra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Naskah drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail menggunakan Pendekatan Sosiologi sastra

Dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail banyak menyajikan permasalahan sosial yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan tersebut meliputi, sudut pandang penulis/pengarang, sudut pandang karya sastra, dan sudut pandang penikmat atau pembaca sastra. Deskripsi ini menjadi jembatan awal untuk memahami penjelasan selanjutnya berkenaan tentang representasi sosial dalam naskah Ayahku Pulang karya Usmar Ismail.

Sudut pandang penulis/pengarang

Status sosial penulis/pengarang

Usmar Ismail merupakan tokoh yang membuat naskah drama "Ayahku Pulang". Beliau adalah seorang sastrawan Indonesia yang lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 20 Maret 1921 dan beliau wafat pada tanggal 2 Januari 1971. Beliau lahir di keluarga yang terpelajar dengan dibuktikan oleh sang ayah yang bekerja sebagai seorang guru di sebuah sekolah kedokteran. Kemudian, sang kakak juga ikut serta ke dunia sastra. Usmar Ismail banyak sekali membuat karya sastra, salah satunya adalah naskah drama yang berjudul "Ayahku Pulang".

Status sosial beliau cukup terkenal di kalangan masyarakat sebagai seorang sutradara, sastrawan, dan pahlawan nasional Indonesia sehingga beliau dikenal sebagai bapak film Indonesia. Beliau menempuh pendidikan di HIS Batu Sangkar, lanjut di AMS-A Yogyakarta atau sekarang dikenal sebagai SMAN 1 Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di California dalam bidang Sinematografi.

Ideologi penulis/pengarang

Ideologi atau sudut pandang yang pengarang sampaikan dalam naskah drama "Ayahku Pulang" adalah penyesalan dan perjuangan sang ayah (Raden Saleh) untuk kembali bersama dengan keluarganya. Seperti pada penggalan berikut:

"R. SALEH (diantara batuknya)

Aku memang berdosa dulu itu. Aku mengaku. Dan itulah sebabnya aku kembali pada hari ini. Pada hari tuaku untuk memperbaiki kesalahan dan dosaku. Tapi ternyata sekarang.... yah, benar katamu Narto. Aku seorang tua dan aku tidak bermaksud untuk mendorong-dorongkan diri agar diterima dimana tempat yang aku tidak dikehendaki."

Pada penggalan di atas terdapat ideologi pengarang yang ingin ia sampaikan bahwasanya penyesalan selalu datang di akhir akan tetapi perlulah berjuang sampai akhir serta meminta maaf sampai dimaafkan.

Posisi penulis/pengarang

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan bahwasanya Usmar Ismail dalam lingkungan masyarakat, beliau terlahir dari keluarga yang cukup terpandang di mana sang ayah bekerja sebagai guru dan kakak yang berkecimpung di dunia sastra. Usmar memiliki bakat sastra sejak SMP dan pada SMA Ia memperdalam kembali mengenai drama.

Karier beliau sangat bagus mulai dari aktif bidang politik, wartawan, sampai menjadi sutradara perfilman. Karya-karya beliau pun sangat banyak mulai dari menulis naskah drama sampai dengan kumpulan puisi.

Masyarakat yang dituju

Menurut saya naskah drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail ditujukan kepada masyarakat luas terutama masyarakat Indonesia sebab naskah drama ini sangat relevan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia bahkan bagi kalangan remaja, naskah ini cocok sebagaimana mereka mengetahui perannya di keluarga. Selain itu, naskah ini juga ingin menyampaikan kepada masyarakat baik dalam Indonesia atau pun luar Indonesia bagaimana kehidupan masyarakat di Indonesia.

Mata pencaharian penulis/pengarang dan profesionalisme dalam kepengarangan

Mata pencaharian Usmar Ismail yaitu sebagai sastrawan. Semasa hidupnya beliau sangat gigih dalam menulis sehingga banyak sekali karyanya. Maka profesionalisme beliau dalam kepengarangan jangan diragukan lagi terbukti beliau dikenal dengan bapak film Indonesia.

Sudut pandang karya sastra

Dalam sudut pandang karya sastra banyak ditemukan berbagai aspek, di antaranya yaitu sebagai berikut:

Aspek kebudayaan

Dalam naskah drama tersebut ditemukan aspek kebudayaan yakni berlatar suasanakan keadaan pada saat berpuasa dan akan menyambut hari raya. Berikut penggalan naskahnya:

*“SUARA ADZAN DI LATAR BELAKANG MENUNJUKKAN SAAT BERBUKA PUASA.
SEBELUM LAYAR DIANGKAT SEBAIKNYA TERLEBIH DAHULU SUDAH TERDENGAR
SUARA BEDUK BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TAKBIR BEBERAPA KALI
SEBAGAI TANDA KALAU ESOK ADALAH HARI RAYA IDUL FITRI.”*

Pada penggalan naskah tersebut tergambar jelas aspek kebudayaan dengan latar suasana acara buka puasa dan akan menyambut hari raya idul fitri. Alasan mengapa termasuk ke dalam aspek kebudayaan sebab acara tersebut merupakan suatu budaya yang sering dilakukan bagi umat islam dalam setahun sekali.

Aspek ekonomi

Dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail banyak menyajikan permasalahan ekonomi yakni membahas mengenai kemiskinan yang dialami oleh tokoh dalam naskah drama tersebut. Kata miskin kerap kali disebut oleh beberapa tokoh yang ada dalam naskah drama Ayahku Pulang, hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi masalah utama yang menimbulkan berbagai permasalahan lainnya. Berikut merupakan kutipannya

GUNARTO (Heran)

Mintarsih masih juga mengambil upah jahitan, Bu? Bukankah seharusnya ia tidak usah lagi membanting tulang sekarang?

I B U

Biarlah Narto. Karena kalau ia sudah kawin nanti, kepandaiannya itu tidak sia-sia nanti.

GUNARTO

GUNARTO (Bergerak Mendekati Ibu, Lalu Bicara Dengan Lembut) sebenarnya Ibu mau mengatakan kalau penghasilanku tidak cukup untuk membiayai makan kita sekeluarga kan, Bu? (Diam Sejenak. Pause) Bagaimana dengan lamaran itu, Bu?

Kutipan tersebut menggambarkan kemiskinan yang dialami oleh sebuah keluarga yang diceritakan dalam naskah drama Ayahku Pulang. Tokoh Gunarto sebagai seorang anak lelaki di keluarga tersebut telah menjadi tulang punggung keluarganya menggantikan ayahnya yang kabur. Gunarto merasa ia telah keadaan ekonominya semakin menurun dan tahu jika penghasilannya saat ini sudah tidak cukup untuk membiayai keluarganya. Frasa banting tulang dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh yang ada dalam naskah telah bekerja keras demi kehidupannya. Dikatakan sebagai permasalahan kemiskinan karena faktor penyebab kemiskinan adalah persepsi seseorang ketika tidak mendapatkan lebih dari yang mereka inginkan yang memunculkan rasa tidak adil dalam diri mereka. Begitu pula yang dirasakan Gunarto ia merasa tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan merasa bahwa hidup itu tidak adil baginya.

GUNARTO (marah, dengan cepat)

Jangan kau membela dia! Ingat, siapa yang membesarkan kau! Kau lupa! Akulah yang membiayaimu selama ini dari penghasilanku sebagai kuli dan kacung suruhan! Ayahmu yang sebenar-benarnya adalah aku!

Kutipan di atas menunjukkan karakter Gunarto yang keras dan pendendam, ia belum bisa berdamai dengan keadaan, dan berusaha menutup mata akan hal yang terjadi pada saat itu. Gunarto pun merasa bahwa selama ini ia telah bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Ia yang menyekolahkan adik-adiknya dengan bekerja sebagai kuli. Apa yang terjadi pada Gunarto bisa disebut dengan Generasi Sandwich. Generasi sandwich adalah generasi yang terjepit oleh keadaan orang tua yang sudah memasuki lanjut usia dan saudara yang masih berusia belasan tahun. Sehingga ia yang berpotensi menjadi tulang punggung keluarga.

Aspek sosial

Dalam naskah drama tersebut ditemukan aspek sosial di mana adanya rasa kekeluargaan dalam cerita. Berikut penggalan naskahnya:

“MAIMUN (menahan)

Tunggu dulu, Ayah! Jika Bang Narto tidak mau menerima Ayah, akulah yang menerima Ayah. Aku tidak peduli apa yang terjadi!”

Dari penggalan di atas, aspek sosialnya sangat tergambar dengan jelas di mana tokoh Maimun menerima sang ayah, ia masih memiliki rasa empati yang tinggi kepada ayahnya. Sejahtera-jahatnya orang perlulah kita memberikan kesempatan padanya. Tuhan saja memaafkan kesalahan hambanya, masa kita hambanya tidak bisa memaafkan orang lain.

R. SALEH (tersenyum pahit)

Ya, rupanya anak-anak dapat juga besar walaupun tidak dengan Ayahnya.

Kutipan tersebut menunjukkan adanya permasalahan keluarga yang dihadapi oleh tokoh dalam naskah drama. R. Saleh sebagai sosok Ayah telah melalaikan tugasnya. Ia memilih kabur dari rumah sementara istrinya harus mengurus ketiga anaknya sendirian. Gunarto sebagai anak pertama harus menjadi tulang punggung keluarganya, ia harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dialog tersebut juga menunjukkan bahwa R. Saleh telah begitu lama meninggalkan keluarganya hingga saat ini anak-anaknya telah tumbuh menjadi dewasa. Berkaitan dengan kedudukan ayah dalam keluarga yang seharusnya berperan sebagai kepala rumah tangga, yaitu menghidupi keluarganya, menjadi pemimpin yang mampu memberikan batasan dan aturan dalam keluarga, serta membimbing anak-anaknya. R. Saleh tidak menjalankan tugasnya satu pun. Dan secara moral ia patut dipertanyakan statusnya sebagai seorang ayah.

GUNARTO (bicara perlahan tapi pahit)

Kami tidak mempunyai Ayah, Bu. Kapan kami mempunyai seorang Ayah?

Kutipan ini masih berkaitan dengan kutipan sebelumnya. Gunarto sebagai seorang anak paling tua dan ia yang paling mengerti situasi dan kondisi saat ayahnya meninggalkan keluarganya merasa sulit menerima kehadiran R. Saleh kembali. Ia masih menyimpan rasa sakit hati yang begitu dalam pada ayahnya hingga ia tidak mau mengakui ayahnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Gunarto termasuk respons yang wajar ketika orang yang telah meninggalkannya dari kecil tanpa alasan yang jelas lalu tiba-tiba hadir lagi dan meminta untuk diterima di keluarganya. Dipengaruhi juga oleh faktor ia yang paham kejadian di masa lalu dan sudah dewasa sementara adik adiknya hanya mendengar cerita karena dulu mereka masih kecil, ketika saat ini Gunarto marah itu respons yang wajar. Tetapi meskipun wajar itu bukanlah sikap yang baik, dan sikap yang harus ditunjukkan Gunarto adalah mencoba berdamai dengan keadaan. Mungkin saat itu Gunarto marah, tetapi ia seharusnya tidak memberikan pengaruh untuk membenci R Saleh pada adik-adiknya.

MAIMUN (dengan suara agak sedih)

Tapi, Bang. Lihat Ayah sudah seperti ini sekarang. Ia sudah tua bang Narto

Maimun sebagai seorang anak perempuan berusaha untuk memperingati kakaknya, bahwa yang saat ini berada di hadapannya adalah ayah mereka, bagaimanapun perilaku ayahnya dimasa lalu tetapi R. Saleh adalah ayahnya, dan hanya kepada merekalah Ayahnya pulang. Sikap yang ditunjukkan Maimun ini dapat dijadikan contoh sebagai karakter anak yang sangat menghormati dan mudah memaafkan kesalahan orang tuanya berkenaan dengan hal tersebut, sekarang ini sudah sangat sedikit anak yang bisa bersikap lapang dada seperti Maimun, selain itu, Maimun juga memiliki sikap berani karena ia berani untuk menegur kakaknya, terkadang seorang adik apalagi perempuan sering merasa segan bila ingin menegur atau menasihati kakaknya. Dapat disimpulkan bahwa karakter yang tergambar dalam tokoh Maimun adalah seorang adik yang baik dan sangat menghormati dan menghargai orang tuanya.

Aspek agama

Dalam naskah drama tersebut ditemukan aspek agama/religius di dalamnya, di mana berlatar suasana azan magrib, bedug, dan iringan takbir. Berikut penggalan naskahnya:

“SUARA ADZAN DI LATAR BELAKANG MENUNJUKKAN SAAT BERBUKA PUASA.

SEBELUM LAYAR DIANGKAT SEBAIKNYA TERLEBIH DAHULU SUDAH TERDENGAR SUARA BEDUK BERSAHUT-SAHUTAN DIIRINGI SUARA TAKBIR BEBERAPA KALI SEBAGAI TANDA KALAU ESOK ADALAH HARI RAYA IDUL FITRI.”

Dari penggalan di atas, aspek agama/religius tergambar jelas di mana adanya takbir, azan, buka puasa, dan hari raya yang di mana itu menyimbolkan agama Islam. Dalam agama Islam adanya pelaksanaan bulan puasa, pengucapan takbir, lantunan azan untuk memanggil hambanya salat, dan adanya perayaan hari raya Idul Fitri di awal bulan Syawal, dan itu dapat dilihat dari naskah drama tersebut.

Aspek ini berkaitan dengan norma-norma keagamaan yang pengarang sajikan dalam karya sastra. Berikut kutipan yang menunjukkan aspek religius dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail:

“Keesokan harinya Hari Raya, selesai sholat ku ampuni dosanya”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap seorang yang seharusnya dimiliki sebagai seseorang yang beragama yaitu saling memaafkan.

Sudut pandang pembaca

Dari sudut pandang pembaca mengenai naskah drama "Ayahku Pulang" karya Usmar Ismail yaitu banyak memberikan sebuah pengajaran terutama melalui nilai sosialnya. Selain itu, naskah ini sangat menggambarkan kehidupan realitas masyarakat terutama dalam ruang lingkup keluarga di mana menjelaskan bagaimana peran anggota keluarga yang seharusnya dilakukan. Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Pembahasan

Implikasi Nilai Sosial Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI

Implikasi naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang tercermin dalam naskah drama Ayahku Pulang. Misalnya dalam aspek kebudayaan implikasinya adalah merayakan hari besar keagamaan. Dalam aspek ekonomi implikasinya adalah bahwa kemiskinan selalu menjadi faktor utama memicu permasalahan lain yang lebih besar. Sejalan dengan hal tersebut peserta didik diharapkan mampu bekerja keras untuk kehidupannya di masa yang akan datang dan taraf hidup yang lebih baik agar tidak mengalami hal serupa dengan tokoh Gunarto. Selanjutnya, dalam aspek sosial implikasinya adalah rasa empati yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena dari rasa empati tersebut dapat menumbuhkan sikap saling menghormati, memaafkan, dan menyayangi sesama. Berikutnya dalam aspek agama implikasinya adalah bagaimana peserta didik dapat menjaga hubungannya dengan Tuhan serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama.

Sejalan dengan isu pendidikan saat ini yakni merosotnya nilai moral pada peserta didik, naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam pembentukan dan perbaikan karakter pada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis dan memilih hal yang patut dicontoh dalam naskah drama tersebut. Dari naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail diharapkan peserta didik dapat membedakan bentuk-bentuk kritik sosial, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, naskah drama tersebut cocok untuk siswa SMA sebab relevansi kajian naskah drama dengan isu pendidikan bahasa Indonesia sangatlah penting yakni memberikan wawasan serta pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti dalam pemahaman budaya, sosial, memperkaya kemampuan siswa dalam mengenal kosakata, mengasah kreativitas siswa, serta memberikan kesempatan siswa dalam mengekspresikan diri. Selain itu juga, kajian naskah drama ini memberikan pengajaran terutama bagi siswa SMA di antaranya melalui: (1) karakter dan peran para tokoh. Dalam naskah tersebut setelah dikaji melalui pendekatan sosiologis, dilihat dari penggambaran karakter dan peran tokoh, siswa dapat belajar bagaimana menjadi peran dalam keluarga dan memiliki karakter yang baik, (2) konflik sosial. Melalui konflik sosial yakni yang terjadi pada tokoh Gunarto dan R. Saleh, siswa dapat mempelajari bagaimana menghadapi suatu konflik yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa naskah tersebut relevan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Analisis naskah drama Ayahku Pulang menggunakan pendekatan sosiologi sastra menitik beratkan pada tiga poin utama yaitu sudut pandang pengarang, sudut pandang karya sastra dan sudut pandang pembaca. Berkaitan dengan bahan ajar Dalam naskah drama Ayahku Pulang tercermin berbagai aspek kehidupan meliputi aspek kebudayaan, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek agama. Semua aspek tersebut diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, d. (2022). Kritik Sosial dan Materialistis dalam Naskah Drama "Cipoa" karya Putu Wijaya: Telaah Sosiologi Sastra. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 124-138.

- Alfarizi, Taufik. 2022. Analisis Sosiologi Sastra Pada naskah Drama En Attendant Godot Karya Samuel Beckett. 29 Maret 2024. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PRANALA/article/view/24683>
- Arofan Gik. Asor A,G. M, Matin F. Kritik Sosial Naskah Drama Sandur Kabupaten Bojonegoro (Pendekatan Sosiologi Sastra). 22 Maret 2024. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/821/>
- Artika, I W. 2022. Buku Praktis Sosiologi Sastra. Bali: Pustaka Larasan. <https://www.researchgate.net/publication/367339306> EBook Buku Praktis Sosiologi Sastra 2022 Revisi
- Ashab, d. (2012). Materialistis dalam Naskah Drama Nyonya-Nyonya karya Wisran Hadi: Kajian Sosiologi Sastra. 1-10.
- Beding, V. O. (2015). Kekerasan Struktural dan Personal dalam Naskah Drama Tumirah Sang Mucikari karya Seno Gumira Ajidarma Tinjauan Sosiologi Sastra. Vox Edukasi, 184-191.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23624/1/PEDOMAN%20PENELITIAN%20SOSIOLOGI%20SASTRA.PDF>
- Darma, Budi. 2004. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23864/1/PENGANTAR%20TEORI%20SASTRA.pdf>
- Egitama. (2017). Mari Mengenal Drama. Surakarta: CV Teguh Karya.
- Evaludy, P D. 2021. Kajian Sosiologi Sasatra Dalam naskah Drama Prasetyaku Karya Rudyaso Febriadhi dan Relevansinya dengan Materi Ajar Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama. 29 Maret 2024. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/82741/NDUyOTI0/Kajian-Sosiologi-Sastra-dalam-Naskah-Drama-Prasetyaku-Karya-Rudyaso-Febriadhi-dan-Relevansinya-dengan-Materi-Ajar-Bahasa-Jawa-Sekolah-Menengah-Pertama-abstrak.pdf>
- Faiz, d. (2022). Perselisihan Mangir dengan Mataram dalam Naskah Drama Mangir karya Pramoedya Ananta Tour Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 226-237.
- Fajar, D. A. (2015). Pengajaran sastra menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 23(1).
- Hajrawati. 2017. Aspek Sosial dalam Naskah Drama Bulan dan Kerupuk Karya Yusef Muldiyana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt). 22 Maret 2024. <http://eprints.unm.ac.id/4254/>
- Hawa, Masnuatul. 2017. Teori sastra. Jogjakarta: Deepublish Publisher
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan dalam novel punakawan menggugat karya Ardian Kresna. Jurnal Bindo Sastra, 1(1), 1-9.
- Junaedi, Dedi. (2021) "Pergeseran Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi." Tarbiyatu wa Ta'lim, vol. 3, no. 1, pp. 53-63
- KHOLIFAH, S. (2020). Analisis Konflik Batin dalam drama "Ayahku Pulang" Karya Usmar Ismail sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII" (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Leksono, d. (2023). Kajian Sosiologi Sastra dalam Naskah Drama Kunjungan Nyonya Tua karya Friederich Durrenmatt. Jurnal Basataka, 344-349.
- Lexy J. Moleong. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati, d. (2019). Drama "Lelakon Raden Bei Surio Retno" karya F. Wiggers dalam Perspektif Pendekatan Struktural dan Pendekatan Sosiologis. Jurnal Metabasa, 1-19.
- Logita, Embang. 2019. Analisis Sosiologi Sastra Drama "Opera Kecoa" Karya Noerbertus Riantiarino. 22 Maret 2024. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/10>
- Makhmud, S. 2022. Nilai Sosial Dalam Naskah Drama Dhemit Karya Heru Kesawa Murti: Kajian Sosiologi Sastra Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. 29 Maret 2024. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3637/1/Full%20Teks%20Skripsi_Shollana%20Makhmud.pdf
- Nuryanto, T. (2017). Apresiasi Drama. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Nuryasman, M. N., & Elizabeth, E. (2023). Generasi sandwich: Penyebab stres dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20-41.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media
- Putra, A. W. (2022). *Ini Drama*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Putri Ziana, E. (2023). *Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Drama SMA Kelas X (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safari, D. M. (2018). Novel Belantik Karya Ahmad Tohari "Pendekatan Sosiologi Sastra". *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 183-187.
- Sahid, N. (2010). Tema dan Penokohan Drama Orde Tabung Teater Gandrik: Kajian Sosiologi Seni. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 157-170.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhandi, R. W. (2018). Kajian Sosiologi Sastra pada Cerpen-Cerpen karya Eka Kurniawan. Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 317-322.
- Sukadi. (2018). *Seni Bermain Drama*. Tangerang Selatan: Telaga Ilmu.
- Suparyanta, A. (2019). *Analisis dan Apresiasi Naskah Drama*. D.I. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Suprihatin, Ika. 2013. Aspek Sosial Dalam Naskah Drama Kidung Pinggir Luring Karya Udyn U.Pe.We: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. 29 Maret 2024. https://eprints.ums.ac.id/26458/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Tyas, I. S. (2023). Representasi Masyarakat dalam Naskah Drama Sandek, Pemuda Pekerja karya Arifin C. Noer (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt). *SAPALA*, 108-188.
- Ummah, Mufidatul. 2023. Problematika Sosial Pada Naskah Drama RT Nol/RW Nol Karya Iwan Simatupang: Tinjauan Sosiologi Sastra. 29 Maret 2024. http://digilib.uinsa.ac.id/65971/1/Mufidatul%20Ummah_A04218014.pdf
- Wachyudin, d. (2023). Aspek Sosial dalam Naskah Drama RT Nol RW Nol Berdasarkan Sosiologi Sastra Ian Watt. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 104-111.
- Wellek, Rene. Warren Austin. 2016. *Teori Kesusatraan*. (M. Budianta, Terjemahan). Jakarta: Gramedia
- Widowati, Kasih. 2019. Aspek Sosial Dalam Naskah Drama Lelakon Karya Andy Sri Wahyudi. 29 Maret 2024. http://lib.unnes.ac.id/35408/1/2611415016_Optimized.pdf
- Wijayanti, M. Dermawan, R N. 2019. Masalah Sosial dan Kritik Sosial Dalam naskah Drama Monolog Sarimin karya Sgus Noor: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. 22 Maret 2024. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/download/4834/2479/8747>
- Wikipedia. (2023, Desember 23). Wikipedia. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Usmar_Ismail